

IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM *TALK SHOW* HITAM PUTIH DI TRANS 7

MARYATI K. HALIKO

maryatikamirhaliko@gmail.com

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako
Jl. Soekarno Hatta KM. 9 Kampus Bumi Tadulako, Sulawesi Tengah

ABSTRAK- Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk implikatur dalam *talk show* Hitam Putih di Trans 7 dan bagaimanakah fungsi implikatur dalam *talk show* Hitam Putih di Trans 7. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk implikatur dalam Percakapan *talk show* Hitam Putih di Trans 7, dan (2) mendeskripsikan fungsi implikatur dalam *talk show* Hitam Putih di Trans 7. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu percakapan yang terdapat dalam *talk show* Hitam Putih di Trans 7 sehingga diperoleh 8 bentuk implikatur dan 8 fungsi implikatur. Objek penelitiannya yaitu bentuk implikatur dan fungsi implikatur dalam *talk show* Hitam Putih di Trans 7. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak. Teknik pengumpulan data dilakukan teknik rekam dan teknik catat. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif. Keabsahan data diperoleh melalui percakapan yang terjadi *talk show* Hitam Putih di Trans 7. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, bentuk implikatur percakapan dalam penelitian implikatur percakapan *talk show* Hitam Putih di Trans 7, diperoleh 8 bentuk implikatur yaitu 1) sindiran (mengata-ngatai orang lain), 2) humor (sesuatu yang lucu), 3) perintah (perkataan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu), 4) apresiasi (perhargaan terhadap sesuatu), 5) protes (menyatakan tidak setuju), 6) dukungan (sesuatu yang didukung), 7) pernyataan (hal yang menyatakan), dan 8) kritik (tanggapan baik buruk terhadap sesuatu). Kedua, fungsi implikatur yang ditemukan dalam penelitian implikatur percakapan *talk show* Hitam Putih di Trans 7, diperoleh 8 fungsi implikatur yaitu 1) melemahkan semangat (lemahnya gairah seseorang), 2) menghibur (sesuatu yang dapat menghibur hati), 3) mengejek (mengolok-olok sesuatu), 4) membandingkan (mengetahui persamaan atau selisihnya), 5) memotivasi (memberikan dorongan kepada orang lain), 6) mencari tahu (ingin mencari keterangan), 7) memberi semangat (memberikan kekuatan kepada orang lain), dan 8) memarahi memarahi (sangat tidak senang kepada orang lain).

Kata Kunci: *Implikatur, Hitam Putih di Trans 7.*

I. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk social yang saling berhubungan sering menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Manusia melakukan komunikasi untuk memenuhi keinginannya. Komunikasi yang terjalin harus didasari dengan kerjasama, kerjasama yang baik itu melibatkan lawan tutur yang mempunyai latar belakang sama atau sederajat dalam bercakap. Kesamaan latar belakang percakapan dapat memungkinkan terwujudnya prinsip-prinsip kerjasama dan sopan santun dalam peristiwa berbahasa. Hal semacam itu menuntun seseorang untuk memahami implikatur percakapan agar apa yang diucapkan dapat dipahami oleh lawan tutur.

Kridalaksana (2008:28) mengemukakan bahasa adalah sistem lambang yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk

bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa mempunyai fungsi penting bagi manusia terutama fungsi komunikatif. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat digunakan untuk menyampaikan informasi berita, fakta, pendapat, dan lain-lain dari seorang penutur.

Pemakaian bahasa dan fungsinya dapat ditemukan dalam berbagai macam kegiatan, salah satunya acara televisi. Televisi menyediakan berbagai program acara yang menghibur masyarakat. Khususnya acara yang diminati enam tahun belakangan ini yaitu *talk show* Hitam Putih di Trans 7.

Hitam Putih adalah sebuah program acara besutan Trans 7 yang bergenre *talk show*. Dengan Dedy Corbuzier dan Chica Jesica sebagai pembawa acara, *talk show* ini mengorek rahasia bintang tamu.

Program acara ini muncul sejak bulan Oktober 2010, menggantikan beberapa

program yang kurang diminati dan pernah ditayangkan pada jam 19.00 WIB yang tayang pada malam senin hingga jumat. Memang pihak Trans 7 nampak kerap kali mengubah tayangan yang disiarkan pada jam tersebut karena dirasa kurang menarik bagi penontonnya. Dalam jangka waktu enam tahun, ternyata program *talk show* ini terbilang sukses. Perkembangannya cukup pesat dan *rating*nya pun tinggi. Bisa dikatakan bahwa program ini berhasil merebut hati masyarakat.

Selain merebut hati masyarakat, program ini tidak lepas dengan penggunaan bahasa yang menarik. Bahasa yang digunakan dalam percakapan *talk show* Hitam Putih kadang ada beberapa kalimat yang menyimpang dari tuturan yang sebenarnya sehingga mengakibatkan implikatur percakapan. Implikatur dalam *talk show* Hitam Putih ini biasanya berupa tuturan yang menyatakan sesuatu untuk meyakinkan, membandingkan, sindiran, saran dan sebagainya. Kalimat-kalimat dalam percakapan acara *talk show* Hitam Putih yang diutarakan terjadi secara natural dari penutur dan lawan tutur.

Kajian Pragmatik tentang implikatur berkaitan erat dengan bahasa lisan. Bahasa lisan menjadi menarik untuk dikaji dalam kajian pragmatik berupa implikatur yang bukan menjadi tuturan percakapan.

Implikatur percakapan yang muncul dalam *talk show* Hitam Putih di Trans 7 dikarenakan pembawa acara dan bintang tamu menyimpang dari prinsip kerjasama. Hal semacam ini tidaklah dilakukan secara sengaja namun terjadi secara spontan. Untuk menemukan atau memahami implikatur percakapan pada *talk show* Hitam Putih di Trans 7, konteks perlu diperhatikan. Konteks sangat berpengaruh pada pemaknaan dalam sebuah tuturan. Konteks meliputi semua situasi yang berada di luar teks seperti tempat, partisipan, dan sebagainya. Peneliti memilih program Hitam Putih Trans 7 karena acaranya dikemas secara informatif, edukatif, menghibur, memberikan motivasi kepada masyarakat dan yang paling penting kaya akan implikatur percakapan. Berdasarkan alasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti "*Implikatur percakapan dalam talk show Hitam Putih di Trans 7*".

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman mengenai kajian pragmatik khususnya implikatur percakapan dalam *talk show* Hitam Putih di Trans 7. Secara umum, penelitian ini dapat membuat kesepahaman antara pengguna

bahasa, khususnya antara penutur dan mitra tutur agar dapat mewujudkan tujuan komunikasi

II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Catur Handayani pada tahun 2013 mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, jurusan bahasa dan seni Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian ini berjudul *Implikatur Percakapan Dalam Acara Talk Show Mata Najwa Di Metro TV*. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Pratiwi pada tahun 2010 mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, jurusan bahasa dan seni Universitas Tadulako. Penelitian dengan judul *Bentuk Implikatur Kegiatan Diskusi Mahasiswa Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*. Penelitian yang dilakukan oleh Toefik Setyawan pada tahun 2013. Mahasiswa Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, jurusan bahasa dan seni Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian yang berjudul *Analisis Implikatur Percakapan Berdasarkan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Talk Show "PAS MANTAP" Di Trans 7*.

2.1.2 Pragmatik

Pragmatik mengkaji maksud penutur dalam menuturkan sebuah satuan lingual tertentu pada sebuah bahasa. Kajian pragmatik selalu terarah pada permasalahan pemakaian bahasa dalam suatu masyarakat bahasa, mengungkap bagaimana perilaku berbahasa suatu masyarakat bahasa bersosialisasi (Zamzani, 2007:16).

Pragmatik dan semantik memiliki hubungan yang erat, dikarenakan memiliki kesamaan yang mengkaji tentang makna. Menurut Wijana (1996:2), semantik dan pragmatik adalah cabang-cabang ilmu bahasa yang menelaah makna-makna satuan lingual, hanya saja semantik mempelajari makna secara internal, sedangkan pragmatik mempelajari makna secara eksternal.

2.1.3 Hakikat Implikatur

Implikatur sering terjadi dalam berkomunikasi dan memiliki fungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara yang diucapkan dengan yang diimplikasikan. Mey (Nadar, 2009:60) implikatur "*implicature*" berasal dari kata kerja *to imply* sedangkan kata bendanya adalah *implication*. Sedangkan

Echols (Mulyana, 2005:11) mengatakan implikatur diturunkan dari kata "implicatum". Istilah ini hampir sama dengan kata *implication*, yang artinya maksud, pengertian, keterlibatan.

Grice (Rahardi, 2005:43) di dalam artikelnya yang berjudul "*Logic and Conversation*" menyatakan bahwa sebuah tuturan dapat mengimplikasikan proposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan tersebut. Proposisi yang diimplikasikan itu dapat disebut dengan implikatur. Rahardi (2005:42) memberikan contoh tuturan sebagai berikut.

(1) Bapak datang, jangan menangis!

Konteks situasi tuturan di atas adalah Bapak datang dari tempat tertentu. Bapak memiliki sifat yang keras kepada anaknya yang sedang menangis. Tuturan tersebut tidak semata-mata dimaksudkan untuk memberitahukan bahwa sang ayah sudah datang dari tempat tertentu. Penutur bermaksud memperingatkan lawan tutur untuk tidak menangis, karena ayah akan bersikap keras dan kejam apabila dia masih terus menangis. Tuturan pada contoh (1) mengimplikasikan bahwa sang ayah adalah orang yang keras dan sering marah-marah pada anaknya yang sedang menangis. Situasi dan kondisi tersebut adalah suatu konteks dimana dan bagaimana tuturan itu digunakan. Dalam memahami sebuah tuturan seseorang diwajibkan mengetahui situasi dan kondisi supaya dapat mengerti akan makna tuturan yang sebenarnya.

2.1.4 Konsep Implikatur

Komunikasi dapat berjalan dengan lancar ketika mitra tutur dan penutur memiliki semacam kesamaan latar belakang pengetahuan tentang sesuatu yang dipertuturkan. Latar belakang pengetahuan dalam hal implikatur berkaitan dengan konteks. Implikasi pragmatis (*pragmatic implication*) adalah apa yang secara logis merupakan kesimpulan dari suatu ujaran, serta latar belakang apa yang diketahui bersama oleh pembicara dan pendengar dalam konteks tertentu (Kridalaksana, 2008:91).

2.1.5 Implikatur Percakapan

Implikatur dibagi menjadi dua yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Grice (Mulyana, 2005: 12) menyatakan, bahwa ada dua macam implikatur yaitu 1) *conventional implicature* (implikatur konvensional), dan 2) *conversation implicature* (implikatur percakapan). Mulyana (2005:13) memberikan contoh percakapan sebagai berikut.

(2) Ibu : Ani, adikmu belum makan.

Ani : Ya, Bu. Lauknya apa?

(3) Guru : Kelasnya panas sekali, ya.

Murid : Jendelanya dibuka ya, Pak?

Percakapan antara Ibu dengan Ani pada contoh (2) mengandung implikatur percakapan yang bermakna "perintah menyuapi". Memang dalam tuturan tersebut tidak ada sama sekali bentuk kalimat perintah. Tuturan yang ada hanya berupa kalimat pemberitahuan "adikmu belum makan". Namun Ani memahami perkataan Ibunya yang memberitahukan bahwa adiknya belum makan. Contoh pada (3) hampir sama dengan (2), yaitu perintah guru untuk melakukan sesuatu supaya keadaan dalam kelas tidak panas dan muridnya paham akan perintah guru, lalu muridnya membuka jendela agar keadaan dalam kelas tidak panas. Kesopanan memiliki kaitan dengan masalah kebudayaan sehingga masalah kebudayaan memiliki pengaruh terhadap implikatur yang dihasilkan dalam sebuah tuturan. Misalnya:

(4) A : Maukah kamu mengerjakan tugas hari ini bersamaku?

B : Hari ini Paman Subur mau kerumahku.

Prinsip kerjasama dan maksim-maksim dapat digunakan untuk menjelaskan percakapan yang terjadi antara A dan B. Dalam percakapan tersebut dapat dipahami bila A ingin melakukan sebuah tindakan bersama B, tetapi B sedang berusaha melakukan penolakan secara halus. Implikatur percakapan dalam contoh ini memiliki sebuah pertimbangan kesantunan yang sesuai dengan kebudayaan masyarakat Indonesia. Penggunaan implikatur dalam sebuah komunikasi memiliki sebuah pertimbangan, yaitu memperhalus tuturan dan menjaga etika kesopanan. Hal itu bisa tergambarkan dalam implikatur konteks budaya bangsa Indonesia, misalnya dalam berkomunikasi saat menolak, meminta, dan menegur. Yule (2006:70) memberikan contoh sebagai berikut.

(5) Charlene : *I hope you brought the bread and the cheese.*

Saya harap kamu membawakan roti dan keju.

Dexter : *Ah, I brought the bread.*

Ah, saya bawakan roti.

Dalam contoh yang diberikan oleh Yule tergambarkan kalau Dexter ingin agar Charlene menyimpulkan bahwa apa yang tidak dia sebutkan tidak dibawa. Karena dalam kasus ini Dexter telah memberikan informasi lebih banyak daripada yang dia katakan maka dia melanggar maksim kuantitas dan

menimbulkan suatu implikatur percakapan. Terkadang dalam berkomunikasi para penutur berusaha mencapai suatu efek komunikasi tertentu dengan melakukan kesengajaan melanggar sebuah maksim. Cummings (2007:18) memberikan contoh sebagai berikut.

(6) *What a delightful child!*

Sungguh anak yang menyenangkan!

(7) *The players were lions on the pitch.*

Pemain-pemain itu laksana singa-singa di atas puncak.

Tuturan (6) menghasilkan ironi yang terlihat jelas bagi orang yang mengamati perilaku destruktif seorang anak. Konteks situasi dalam tuturan (6) memiliki gambaran bahwa anak yang dimaksudkan dalam tuturan (6) memiliki sifat buruk. Efek ironi akan muncul karena kita mengetahui sifat anak yang sesungguhnya atau dengan *key* tuturan tersebut. Tuturan (7) menghasilkan metafor, hal tersebut terlihat dari penutur yang hendak menunjukkan sifat-sifat tertentu para pemain. Berdasarkan contoh-contoh di atas terdapat tiga ciri yang mempengaruhi implikatur. Ciri pertama, untuk mengerti dan mengetahui jenis implikatur diperlukan adanya konteks situasi yang mendasari peristiwa tutur. Ciri kedua, ketika tuturan melakukan penyimpangan prinsip kerjasama maka dapat dipastikan tuturan tersebut mengandung implikatur.

2.1.6 Penanda Implikatur

Penanda kemunculan implikatur percakapan dalam penelitian ini diambil dari teori prinsip kerjasama. Gaya bahasa tidak termasuk di dalamnya karena gaya bahasa memberikan efek yang berbeda dalam sebuah percakapan dengan melakukan kesengajaan untuk melanggar sebuah maksim. Jadi, dapat disimpulkan bahwa inti dari implikatur adalah penyimpangan prinsip kerjasama, gaya bahasa hanya mendukung seseorang untuk memberikan sebuah makna yang berbeda dalam melakukan penyimpangan prinsip kerjasama.

Penanda kemunculan implikatur tersebut tidak lepas dari konteks situasi berbicara. Prinsip kerjasama sebagai daya pragmatik karena peran sentralnya yang sangat diperlukan dalam sebuah percakapan. Contoh percakapan yang mengandung implikatur dalam sub bab implikatur percakapan membuktikan adanya keterkaitan antara implikatur percakapan dengan prinsip kerjasama. Dari contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa percakapan yang

melanggar prinsip kerja sama akan menimbulkan suatu implikatur percakapan.

Prinsip yang mengatur kerja sama antara penutur dan lawan tutur dalam sebuah percakapan dinamakan prinsip kerja sama. Seseorang membutuhkan Prinsip kerja sama untuk lebih mudah menjelaskan hubungan antara makna (Leech, 2011:120). Prinsip kerjasama Grice dalam (Rahardi, 2005:26) meliputi empat maksim yaitu: maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim relevansi (*maxim of relevance*), dan maksim pelaksanaan (*maxim of manner*).

2.1.7 Konteks Situasi

Konteks bisa dikatakan segala-galanya dalam berkomunikasi, agar makna yang ditafsirkan oleh lawan tutur sejajar atau sama dengan maksud yang disampaikan oleh penutur.

Konteks adalah aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang kait-mengait dengan ujaran tertentu (Kridalaksana, 2008:134). Gagasan tentang konteks berada diluar pengejawantahannya yang jelas seperti latar fisik tempat dihasilkannya suatu ujaran yang mencakup faktor-faktor linguistik dan sosial (Cummings, 2007:5). Konteks situasi sangatlah berpengaruh dalam mengartikan sebuah kata, kalimat yang diucapkan oleh penutur. Dalam konteks situasi makna-makna kata dapat berubah sesuai dengan tekanan lingkungan, nada ucapan, keadaan yang terjadi, dan sebagainya.

Ciri situasi sosial bisa tergambarkan dengan beberapa faktor, seperti tempat, lawan tutur, dan sebagainya. Hymes (Lubis, 1991:87) mencatat tentang ciri-ciri konteks yang relevan itu adalah *advesser* (pembicara), *advesssee* (pendengar), topik pembicaraan, *setting* (tempat, waktu), *channel* (penghubungnya: bahasa tulisan, lisan dan sebagainya), *code* (dialeknya, stailnya), *massage from* (debat, diskusi, seremoni agama), *event* (kejadian).

Imam Syafi'ie (Mulyana, 2005:24) menambahkan bahwa, apabila dicermati dengan benar, konteks terjadinya suatu percakapan dapat dipilah menjadi empat macam, yaitu: Konteks linguistik (*linguistic context*), Konteks epistemis (*epistemic context*), Konteks fisik (*physical context*), dan konteks sosial (*social context*).

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah cara kerja yang digunakan oleh penulis untuk

menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Kerangka pemikiran adalah melibatkan faktor-faktor yang ada dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran yang terkait dalam penelitian ini secara garis besar dideskripsikan 1) pragmatik, 2) konteks, 3) implikatur percakapan, 4) bentuk implikatur dan 5) fungsi implikatur.

III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2010:6). Penelitian deskriptif hanya menggambarkan berdasarkan fakta tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata atau tuturan. Data tersebut berasal dari *talk show* Hitam Putih di Trans 7. Apabila terdapat angka dalam penelitian ini hanya untuk mendukung dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian adalah data lisan yang mengandung implikatur percakapan antara pembawa acara dan bintang tamu dalam acara *talk show* Hitam Putih di Trans 7. Sumber data adalah acara *talk show* Hitam Putih di Trans 7 yang tayang malam senin hingga jumat pada jam 19.00 WIB.

- Pn. Jadi, e Fatin Hitam Putih Trans 7 jadi *trending* topik di Indonesia. (Fatin membaca dilayar) Terima kasih semuanya. Makasih mas Dedy.(a)
Mt. Nomor satu ya? (b)
Pn. Ndak tau, nggak ada tulisannya. (c)
Mt. *Nomor dua sih.*(d)
Pn. *Trending* topik bersyukur, ya Alhamdulillah e...nggak puas, nggak puas (sambil wajah marah ke Dedy Corbuzier). (e)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data peneliti menggunakan metode simak, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak setiap pembicaraan informan (Sudaryanto, 1993 : 133). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data

dalam penelitian ini Yaitu: teknik rekam dan teknik catat.

3.4 Instrumen Penelitian

Peneliti juga dibantu dengan instrumen penunjang berupa perangkat keras dan lunak. Perangkat keras berupa alat perekam, alat tulis, laptop, dan *flash disk*. Sementara itu, perangkat lunak berupa hal-hal tentang pengertian implikatur percakapan, bentuk implikatur percakapan, dan penanda terjadinya implikatur.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah model analisis interaktif. Milles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti di dalam teknik ini adalah sebagai berikut: 1) Pengumpulan data, 2) *Data reduction* (reduksi data), 3) *Data display* (penyajian data), dan 4) *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Bentuk Implikatur

Bentuk implikatur adalah wujud kebahasaan yang disampaikan oleh penutur dan mitra tutur dalam makna yang berbeda atau secara tersirat mengandung maksud tertentu berupa sindiran, humor, perintah, apresiasi, protes, dukungan, pernyataan dan kritik.

4.1.1 Implikatur dalam Bentuk Sindiran

Sindiran merupakan bentuk implikatur dalam percakapan *talk show* Hitam Putih di Trans 7, percakapan yang bermaksud menyindir pihak tertentu secara tidak langsung. Dalam hal ini implikatur, bentuk percakapan yang bukan bermakna menyatakan, menghumor, mengkritik, menanyakan, mendukung, dan mengapresiasi, namun bermakna menyindir. Konteks: Diturunkan ketika membahas *trending* topik.

4.1.2 Implikatur dalam Bentuk Humor

Humor merupakan bentuk implikatur dalam percakapan *talk show* Hitam Putih di Trans 7, percakapan yang bermaksud untuk menghibur kepada pihak tertentu. Dalam hal

Pn. Kamu senang? (a)
Mt. *Shela seperti menjadi diri shela sendiri, e Shela bisa mencintai anak-anak Shela seperti Shela mencintai diri sendiri tanpa takut apapun, dan bisa berteman dengan siapapun tanpa takut ada muka nggak enak atau gimana. (b)*

Pn. Saya balik lagi, sebenarnya disini yang menjadi masalahnya tidak boleh bertemannya, tidak boleh sutingnya, atau tidak ada tanggung jawabnya?(c)

Mt. Hehehe, semuanya sudah numpuk mas Dedy. (d)

ini implikatur, bentuk percakapan yang bukan sebenarnya bermakna menanyakan, menyatakan, menyindir dan mengapresiasi, namun bermakna menghumor.

Konteks: Dituturkan ketika membahas bintang tamu yang mirip syahrini.

4.1.3 Implikatur dalam Bentuk Perintah

Perintah merupakan bentuk implikatur dalam percakapan *talk show* Hitam Putih di Trans 7, percakapan yang bermaksud memerintah pihak tertentu secara tidak

Pn. Kalau dia nyanyi kayak gitu, kayaknya nggak laku (Chika bernyanyi). Tapi justru pertanyaannya menarik chika, dia nyanyi terkenal, lagunya juga terkenal bahkan dinyanyikan oleh banyak orang terus tiba-tiba menjadi seorang penulis buku sepernova pertama.(a)

Mt. *Ya 2001.(b)*

langsung. Dalam hal ini implikatur, bentuk percakapan yang bukan sebenarnya bermakna menyindir, namun bermakna memerintah.

Konteks: Dituturkan ketika membahas pakaian yang dipakai bintang tamu.

4.1.4 Implikatur dalam Bentuk Apresiasi

Apresiasi merupakan bentuk implikatur dalam percakapan *talk show* Hitam Putih di Trans 7, percakapan yang bermaksud mengapresiasi pihak tertentu. Dalam hal ini implikatur, bentuk percakapan yang bukan sebenarnya bermakna menyatakan, namun bermakna mengapresiasi.

Konteks: Dituturkan ketika membahas karya dari bintang tamu.

4.1.5 Implikatur dalam Bentuk Protes

Protes merupakan bentuk implikatur dalam percakapan *talk show* Hitam Putih di Trans 7, percakapan yang berupa protes yang bermaksud untuk tidak setuju kepada pihak tert ent u.

Dal am hal ini plik atu r, Pn. Ini beneran syarini atau syah apa?hehehe (a)

Mt. *menurut kamu? (b)*

Pn. Kayaknya KW hehehe.(c)

Mt. Apa? (d)

Pn. Tepuk tangan ini adalah Sasha Alexa.

Pn. keren deh om gayannya asli.(a)

Mt. Ah masa', makasih.(b)

Pn. *Keren deh om gayannya. Awas si mas Dedy hahaha. (c)*

bentuk percakapan yang bukan sebenarnya bermakna menyatakan dan menanyakan, namun bermakna memprotes.

Konteks: Dituturkan ketika membahas kondisi Shela Marsia.

4.1.6 Implikatur dalam Bentuk Dukungan

Dukungan merupakan bentuk implikatur dalam percakapan *talk show* Hitam Putih di Trans 7, percakapan yang berupa dukungan yang bermaksud untuk mendukung sesuatu kepada pihak tertentu. Dalam hal ini implikatur, bentuk percakapan yang bukan sebenarnya bermakna menyatakan, namun bermakna mendukung.

Kontek: Dituturkan ketika membahas

Pn. Ya gimana orang tua, mendukungnya seperti apa? (a)

Mt. *Well, mama aku kan selalu disamping aku setiap kali main digerakkan. Waktu itu pas diPSN hari sampah nasional aku bawa dua drop box ini kesana untuk gerakkan dan disitu ada komunitas aku semua ada, mama aku juga sama ada teman-teman yang lain. (b)*

dukungan ibu terhadap anak.

4.1.7 Implikatur dalam Bentuk Pernyataan

Pernyataan merupakan bentuk implikatur dalam percakapan *talk show* Hitam Putih di Trans 7, percakapan yang berupa pernyataan yang bermaksud untuk menyatakan kepada pihak tertentu. Dalam hal ini implikatur,

bentuk percakapan yang bukan sebenarnya bermakna menanyakan, namun bermakna menyatakan.

Pn. Ini dibeli diangka Enam juta lima ratus. (a)

Mt. Enam juta lima ratus? Ow udah dibeli. (b)

Pn. Udah dibeli

Mt. Nggak bisa beli.

Konteks: Diturunkan ketika membahas penjualan motor mini mainan.

4.1.8 Implikatur dalam Bentuk Kritik

Pernyataan merupakan bentuk implikatur dalam percakapan *talk show* Hitam Putih di Trans 7, percakapan yang berupa pernyataan yang bermaksud untuk menyatakan kepada pihak tertentu. Kritik merupakan bentuk implikatur dalam percakapan *talk show* Hitam Putih di Trans 7, percakapan yang berupa kritikan yang bermaksud untuk mengkritik sesuatu kepada pihak tertentu. Dalam hal ini implikatur, bentuk percakapan yang bukan sebenarnya bermakna menyatakan, namun bermakna menyatakan.

Pn. Aku mau jadi duta kebersihan.(a)

Mt. Buang sampah aja sembarangan.(b)

Pn. Nah itukan bikin salah. (c)

Mt. Nah habis itu ditangkap jadi duta kebersihan. (d)

Pn. Ucok ini katanya sekolah cuma sampai kelas tiga SD ya?(a)

Mt. Iye. (b)

Pn. sama kayak kak Chica ya.(c)

Konteks: Diturunkan ketika membahas aturan pemerintah.

4.2 Fungsi implikatur

Pn. keren deh om gayannya asli.(a)

Mt. Ah masa', makasih.(b)

Pn. Keren deh om gayannya. Awas si mas Dedy hahaha. (c)

Fungsi implikatur adalah kegunaan kebahasaan yang memiliki maksud tertentu yang ditujukan kepada pihak tertentu berupa

Pn. Kamu senang? (a)

Mt. Shela seperti menjadi diri shela sendiri, e Shela bisa mencintai anak-anak Shela seperti Shela mencintai diri sendiri tanpa takut apapun, dan bisa berteman dengan siapapun tanpa takut ada muka nggak enak atau gimana. (b)

Pn. Saya balik lagi, sebenarnya disini yang menjadi masalahnya tidak boleh bertemannya, tidak boleh sutingnya, atau tidak ada tanggung jawabnya?(c)

Mt. Hehehe, semuanya sudah numpuk mas Dedy. (d)

melemahkan semangat, menghibur, mengejek, membandingkan, memotivasi, mencari tahu, memberi semangat, dan memarahi.

4.2.1 Fungsi implikatur untuk Melemahkan Semangat

Percakapan yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur berupa melemahkan semangat. Dalam hal fungsi implikatur ini, percakapan disampaikan untuk melemahkan semangat pihak tertentu.

Pn. Ini beneran syarini atau syah apa?hehehe (a)

Mt. menurut kamu? (b)

Pn. Kayaknya KW hehehe.(c)

Mt. Apa? (d)

Pn. Tepuk tangan ini adalah Sasha Alexa.

4.2.2 Fungsi Implikatur untuk Menghibur

Percakapan yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur berupa menghibur. Dalam hal fungsi implikatur ini, percakapan disampaikan untuk menghibur pihak tertentu.

4.2.3 Fungsi Implikatur untuk Mengejek

Percakapan yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur berupa mengejek. Dalam hal fungsi implikatur ini, percakapan disampaikan untuk mengejek pihak tertentu.

4.2.4 Fungsi Implikatur untuk Membandingkan

Percakapan yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur berupa membandingkan. Dalam hal fungsi implikatur ini, percakapan disampaikan untuk membandingkan pihak tertentu.

4.2.5 Fungsi Implikatur untuk Memotivasi

Percakapan yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur berupa motivasi. Dalam hal fungsi implikatur ini, percakapan disampaikan untuk memotivasi pihak tertentu.

- Pn. Ya gimana orang tua, mendukungnya seperti apa? (a)
Mt. *Well, mama aku kan selalu disamping aku setiap kali main digerakkan. Waktu itu pas diPSN hari sampah nasional aku bawa dua drop box ini kesana untuk gerakkan dan disitu ada komunitas aku semua ada, mama aku juga sama ada teman-teman yang lain. (b)*

4.2.6 Fungsi Implikatur untuk Mencari Tahu

Percakapan yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur berupa mencari tahu. Dalam hal fungsi implikatur ini, percakapan disampaikan untuk mencari tahu pihak tertentu.

4.2.7 Fungsi Implikatur untuk Memberi Semangat

Percakapan yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur berupa memberi semangat. Dalam hal fungsi implikatur ini, percakapan disampaikan untuk memberi semangat pihak tertentu.

4.2.8 Fungsi Implikatur untuk Memarahi

Percakapan yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur berupa memarahi. Dalam hal fungsi implikatur ini, percakapan disampaikan untuk memarahi pihak tertentu.

- Pn. *ini sebenarnya ide siapa pak? Bapak ngomong sama siapa ya, saya nggak peduli, saya sudah sakit hati.(a)*
Mt. Jadi begini Mas himbuan dari pemerintah semarang membuat kantin di TPA, akhirnya kami ketemu mbah Min & mbak Yanti kami tawarkan membuat kantin di TPA menghasilkan gas metan untuk memasak. (b)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang bentuk implikatur dan fungsi implikatur dalam percakapan *talk show*

Hitam Putih di Trans 7, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Bentuk implikatur dalam penelitian percakapan *talk show Hitam Putih di Trans 7*. Pada episode february sampai april 2016 diperoleh sebanyak 8 bentuk implikatur, yaitu 1) bentuk implikatur dalam sindiran, 2) bentuk implikatur dalam humor, 3) bentuk implikatur dalam perintah, 4) bentuk implikatur dalam apresiasi, 5) bentuk implikatur dalam protes, 6) bentuk implikatur dalam dukungan, 7) bentuk implikatur dalam pernyataan, dan 8) bentuk implikatur dalam kritik.

Fungsi implikatur dalam penelitian implikatur *talk show Hitam Putih di Trans 7*, diperoleh 8 fungsi implikatur yaitu 1) fungsi implikatur untuk melemahkan semangat, 2) fungsi implikatur untuk menghibur, 3) fungsi implikatur untuk mengejek, 4) fungsi implikatur untuk membandingkan, 5) fungsi implikatur untuk memotivasi, 6) fungsi implikatur untuk mencari tahu, 7) fungsi implikatur untuk memberikan semangat, dan 8) fungsi implikatur untuk memarahi.

- Pn. Ini dibeli diangka Enam juta lima ratus. (a)
Mt. *Enam juta lima ratus? Ow udah dibeli. (b)*
Pn. Udah dibeli
Mt. Nggak bisa beli.

5.2 Saran

Penelitian tentang bentuk implikatur dan

- Pn. Ya gimana orang tua, mendukungnya seperti apa? (a)
Mt. *Well, mama aku kan selalu disamping aku setiap kali main digerakkan. Waktu itu pas diPSN hari sampah nasional aku bawa dua drop box ini kesana untuk gerakkan dan disitu ada komunitas aku semua ada, mama aku juga sama ada teman-teman yang lain. (b)*

fungsi implikatur dalam percakapan *talk show Hitam Putih di Trans 7*, masih sangat sederhana dan masih jauh dari sempurna karena hanya membahas bentuk implikatur, dan fungsi implikatur yang mendukung kemunculan implikatur dalam *talk show Hitam Putih di Trans 7*. Masih banyak identifikasi masalah yang belum ditemukan jawabannya seperti praanggapan dan inferensi dalam *talk show Hitam Putih di Trans 7*. Oleh karena itu, peneliti berharap agar peneliti bahasa dalam bidang implikatur berikutnya dapat melengkapi dengan identifikasi masalah yang

telah ditemukan, seperti praanggapan dan inferensi pada wacana tulis, serta faktor-faktor yang melatar belakangi munculnya implikatur dalam *talk show* Hitam putih di Trans 7, yang dapat dikaji lebih lanjut. Implikatur merupakan kajian pragmatik yang tidak bisa dilepaskan dengan konteks. Oleh karena itu, peneliti harus dapat memahami konteks sebuah tuturan agar dapat menangkap maksud yang disampaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cummings, L. (2007). *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Handayani, C. (2013). *Implikatur Percakapan Dalam Acara Talk Show Mata Najwa Di Metro TV*. Skripsi Sarjana FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta: tidak diterbitkan
- [3] Harimurti, K. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Grademia Pustaka Utama.
- [4] KBBI, 2010. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Versi 1.1 (Offline), <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi.com2010.KBBI-oleh-Ebta-Setiawan.html>. (diakses 14 november 2016 pukul 12:39)
- [5] Leech, G. (2011). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Penejemah: Oka, M.D.D. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- [6] Lubis, A. H. H. (1991). *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- [7] Moeleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [8] Mulyana. (2005). *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- [9] Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [10] Pratiwi, F. (2011). *Bentuk Implikatur Kegiatan Diskusi Mahasiswa Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*. Skripsi Sarjana FKIP Universitas Tadulako Palu: tidak diterbitkan
- [11] Rahardi, K. (2005). *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- [12] Setyawan, T. (2013). *Analisis Implikatur Percakapan Berdasarkan Pelanggaran Prinsip Kerjasama Dalam Talk show "PAS MANTAP" Di Trans 7*. Skripsi Sarjana FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta: tidak diterbitkan
- [13] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta University Press.
- [15] Wijana, I.D.P. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- [16] Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [17] Zamzani. (2007). *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka.